

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat diartikan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh pengajar kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaan serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.¹ Menurut Ibnu Maskawih seperti yang dikutip oleh Abudin Nata, pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan.²

Pada zaman milenial saat ini masa yang sangat sensitif bagi anak-anak dan para orang tua dan remaja formal maupun informal akhlak yang tidak baik sangat sering dijumpai³. Menurut ibu Hamidah selaku guru madrasah dari pondok pesantren Gubug At Taqwa dari hasil data yang saya lakukan dengan wawancara secara langsung 80 persen santri sangat kurang terkait penerapan sifat akhlak karimah karena santri di pondok gubug tersebut belum bisa memahami secara baik pembelajaran hal tersebut.

Di antara akhlak tidak baik yang sering dijumpai yaitu kurangnya ketaatan beribadah kepada Allah dan pengetahuan yang kurang tentang pahala, ancaman atau dosa dari setiap penyimpangan, dan perbuatan buruk yang dilakukan.

¹ Rahmad Hidayat and Abdilah, Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori, dan Aplikasinya” (Medan: LPPPI, 2020), 24

² A. G. Isa, *Akhlaq Perspektif Al-Quran*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2021), hlm. 23.

³ *Ibid*, hlm. 201-210.

Penyimpangan akhlak lainnya juga seperti berbicara kotor, mengumpat atau mengungkapkan ekspresi dengan ungkapan yang buruk, memanggil teman dengan sebutan yang tidak sesuai dengan namanya, berbohong, mengadu domba antara satu dengan yang lain, dan sebagainya.

Akhlak menurut beberapa ahli yaitu Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* adalah suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu difikirkan atau direncanakan sebelumnya.⁴ Akhlak di dalam agama Islam sangat identik dengan pelaksanaan keagamaan dalam segala bidang kehidupannya.

Maka, akhlak mulia dalam Islam adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban dan menjauhi segala larangan, memberikan hak kepada yang mempunyainya baik yang berhubungan dengan Allah maupun berhubungan dengan makhluk.⁵ Sering kali, kita jumpai perilaku anak-anak muslim yang menyimpang dari akhlak Islami. Misalnya sikap atau perilaku dan ucapan dalam keseharian terhadap Allah, orang tua, guru, teman, dan lingkungan. Akhlak memiliki banyak karakter yang luas, dengan artian pandangan yang sangat banyak dan luas pada ruang lingkup letak kehidupan dan tindakan manusia ketika dia berada. Secara ringkas, ruang lingkup akhlak menjadi tiga perbedaan yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap alam.⁶

⁴ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid I, Terj. Muhammad Zuhri, (Semarang: Asy-Syifa, 2020), hlm. 3.

⁵ D. Rachmat, *Sistem Etika Islami Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Panjimat, 2020), hlm. 24.

⁶ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2023), hlm. 201.

Berdasarkan data dari salah satu santri putri dan putra dari wawancara yang saya lakukan secara langsung di pondok pesantren gubug at taqwa mereka memberikan data bahwasanya santri membutuhkan strategi dakwah kyai Kholifah Sholeh dengan cara yang sangat mudah unik dan fleksibel agar mereka bisa menerapkan syi'ir istighosah tersebut dengan baik. Dakwah yang dilakukan kyai Kholifah Sholeh yaitu dengan mengadakan acara istighosah rutin setiap malam ahad wage di pondok pesantren, yang di hadiri oleh wali santri pondok pesantren , sebagian masyarakat dan seluruh santri pondok pesantren.

Hal ini bisa menjadikan santri bisa melakukan akhlak karimah yang benar dan terarah. Syi'ir yang dibuat oleh Kyai Kholifah Sholeh bukan hanya sekedar rangkaian kata, melainkan ungkapan dari pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Islam yang dikombinasikan dengan kearifan lokal. Melalui syi'ir-syi'irnya yang berbunyi :

مَعَ صَلَاةِ النَّبِيِّ لَنَا أَرْسَلْتَ اللَّهُمَّ لَكَ فَحَمْدًا الْأَسْرَارِ أَعْظَمَ الَّذِي عِيَادًا بِهَا حَيَاتُ الدُّنْيَا وَنَزْجُ الْوَالِدِ بِأَسْمِ

وَالْتَّمَامِ دَاوَمَ بِالْكَمَالِ النَّفْعِ وَتَحْصِيلِ التَّعْلُمِ فِي الْمَلِكِ سَهْلُنَا مَالِكَ يَا مَنَّا عَلَا الْخِيَارِ السَّلَامِ

تَجَبَّلَا مَنْ خُذَ فَهَارُ يَا وَبِالْقَهْرِ وَنَوْبَةً عَفَا عَفْوًا يَا سَأَلْتُكَ وَالْمُسْتَقِيمِ التَّقْوَى بَيْتَ فِي الْمُسْتَبِينَ فَعَرِ فِي أَنْوَرِكَ

Kyai Kholifah Sholeh berusaha untuk membuat hal tersebut bisa menyentuh hati umat, mengajak mereka dan menerapkan untuk merenungkan kehidupan, memperbaiki akhlak, dan memperkuat keimanan. Gaya bahasa yang sederhana namun penuh makna menjadikan syi'ir-syi'ir ini mudah diterima oleh berbagai kalangan, dari masyarakat awam hingga para santri. Warisan syi'ir beliau

merupakan cerminan dari tradisi lisan yang sarat dengan pesan moral dan spiritual, yang terus relevan dalam membimbing umat menuju kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

Strategi dakwah yang dilakukan kyai Kholifah Sholeh untuk mengatasi penerapan akhlak karimah kepada santri yaitu dengan syi'ir istighosah yang dirangkai langsung oleh kyai Kholifah Sholeh dan ini merupakan hal menarik yang tidak dimiliki oleh pondok pesantren lain maka hal ini bisa menjadikan keinginan peneliti untuk membuat penelitian ini. salah satu keunikan dari pondok pesantren dan cara kyai Kholifah Sholeh untuk merubah sifat dalam menerapkan akhlakul karimah kepada santri. Akhlakul karimah menjadi sangat penting untuk para santri di pondok pesantren terutama pada era modern. Santri mayoritas tidak paham dan tidak mengetahui cara melakukan sifat akhlak karimah yang baik dan benar. Hal ini bisa dilakukan dengan cara apapun dan sangat fleksibel, maka dari itu santri wajib menerapkan menggunakan cara yang disampaikan oleh Kyai Kholifah Sholeh . Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.⁷ Implikasi dari pernyataan tersebut menuntut umat Islam selalu menyampaikan dakwah. Hal ini penting karena kegiatan ini merupakan bagian dari cita-cita Islam dalam menjadikan umatnya sebagai makhluk yang bahagia dalam naungan-Nya. Melaksanakan dakwah merupakan kewajiban setiap muslim di dunia ini. Kewajiban ini tertuju untuk menyadarkan dan membina keyakinan dan

⁷ Muhammad Munir, *Edisi Revisi Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2024), hlm. 5.

pengamalan ajaran Islam. Perintah melaksanakan dakwah termaktub dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 Allah:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.⁸

Ayat di atas jelas bahwa keberadaan dakwah menjadi status yang penting untuk diberlakukan lebih lanjut. Karena, berdakwah merupakan kewajiban setiap umat Islam. Namun, yang paling penting dalam berdakwah adalah proses yang harus dilalui oleh setiap da'i agar bisa mengajak mad'unya ke arah yang lebih baik dan menjalankan syari'at Islam sesuai dengan ketentuan yang telah tertera dalam Al-Qur'an dan hadits. Penyebaran pelaksanaan dakwah dilakukan dalam banyak kegiatan yang berbeda-beda. Salah satu bentuk dakwah adalah dilakukan di pondok pesantren.

Keefektifan dakwah yang dilakukan oleh kyai terhadap santri di pondok pesantren dapat diketahui dengan adanya tanda khusus yang terjadi saat proses penyampaian dakwah kepada santri, yaitu dengan adanya proses percakapan secara langsung, baik verbal dalam bentuk kata ataupun non verbal dalam bentuk isyarat, gerak tubuh, atau bahasa. Dengan begitu, proses penyampaian dakwah

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*... hlm. 281.

yang terjadi dinilai berhasil dan berjalan secara efektif. Bentuk dakwah kyai seperti ini dapat dilakukan oleh siapapun, seperti proses penyampaian dakwah kyai kepada santri Pondok Pesantren Gubug At-Taqwa Desa Kedunglurah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek dalam membina santrinya.

Pembinaan akhlak adalah hal yang bisa mengarahkan semua penyimpangan itu menjadi lebih baik karena kita berada di lingkungan pesantren kita wajib memahami dan mengetahui tentang pentingnya mendalami sifat akhlakul karimah. Kedunglurah Pogalan Trenggalek merupakan salah satu desa yang banyak berdiri pondok pesantren di antaranya yaitu, Ponpes Al-Falah Kedunglurah, Ponpes Bumi Hidayah, Ponpes At-Taqwa As-Sholihah, Ponpes Induk At-Taqwa, Ponpes Gubug At-Taqwa, Ponpes lil Muttaqin Kedunglurah, semua Pondok Pesantren Salafiyah tanpa ada sekolah non formal tetapi sebagian juga menyediakan sekolah formal berbasis pesantren di dalam pondok tersebut.

Saya tertarik mengambil judul penelitian ini karena belum ada tokoh lain yang meneliti di pondok pesantren Gubug At taqwa, peneliti ingin mengembangkan dan memberikan wawasan strategi syi'ir di dalam pondok pesantren tersebut karena memiliki ke unikan,dan tidak semua pondok pesantren memiliki program tersebut untuk menyampaikan strategi dakwah ,kyai Kholifah Sholeh menjadikan media dakwah dengan pendekatan yang kreatif dan berbeda dari metode dakwah konvensional seperti ceramah ataupun khutbah,daya tarik yang dibuat oleh kyai Kholifah bisa membantu memahami bagaimana tokoh agama menggunakan seni untuk mempengaruhi dan membangun hubungan

yang baik, dengan mempelajari cara yang berbeda bisa memberikan konteks kreatif dan budaya dalam penyampaian ajaran Islam.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa banyak pondok pesantren yang membutuhkan pemahaman keagamaan mengenai akhlak karimah karena mayoritas santri yang berada di Pondok Pesantren Gubug At-Taqwa Kedunglurah ini adalah anak yang masih awam terhadap pelajaran tentang keagamaan akhlak karimah. Bukan hanya tentang santri, masyarakat juga sangat perlu mengetahui pentingnya akhlak karimah dan para bimbingan keagamaan yang lainnya, maka Pondok Pesantren Gubug At-Taqwa ini bisa menjadi landasan ataupun acuan bagi para santri yang berada di sana agar mereka lebih faham dan mengetahui.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui strategi Kyai Kholifah Sholeh tentang perkembangan akhlak di dalam Pondok Pesantren Gubug At-Taqwa dengan judul penelitian **“Strategi Dakwah Syi’ir Ala Kyai Kholifah Sholeh Dalam Membangun Akhlak Karimah Di Era Modern Pondok Pesantren Gubug At-Taqwa Kedunglurah Trenggalek”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah Kyai Kholifah Sholeh dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah kepada santri dengan syi’ir khas pondok Pondok Pesantren Gubug At-Taqwa Kedunglurah Trenggalek?

2. Bagaimana efektivitas strategi dakwah Kyai Kholifah Sholeh dalam menghadapi tantangan era modern untuk membentuk akhlak karimah dengan cara syi'ir istighosah di kalangan santri di Pondok Pesantren Gubug At-Taqwa Kedunglurah Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah Kyai Kholifah Sholeh dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah dengan cara syi'ir istighosah kepada santri di Pondok Pesantren At-Taqwa Kedunglurah Trenggalek Pondok Pesantren Gubug At-Taqwa Kedunglurah Trenggalek.
2. Untuk mengetahui efektivitas strategi dakwah Kyai Kholifah Sholeh dalam menghadapi tantangan era modern dalam membentuk akhlak karimah di kalangan santri dengan cara syi'ir istighosah di Pondok Pesantren Gubug At-Taqwa Kedunglurah Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil perubahan dan pengetahuan secara umum kepada seluruh santri di pondok pesantren, khususnya Pondok Pesantren Gubug At-Taqwa Kedunglurah Pogalan Trenggalek dan para masyarakat sekitar pondok pesantren.

2. Secara Akademis

Sebagai acuan dan pengembangan kepada seluruh santri pada umumnya dan para masyarakat awam khususnya para pembaca terkait penelitian yang mengacu pada sifat akhlak karimah.

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

a. Bagi Santri

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bahwa penyampaian dakwah akhlak karimah oleh kyai Kholifah Sholeh sangat penting bagi para santri untuk membentuk perubahan akhlak di lingkungan pondok pesantren dan umum.

b. Bagi Pondok Pesantren Gubug At-Taqlwa Kedunglurah Trenggalek

Manfaat bagi Pondok Pesantren At-Taqlwa Kedunglurah Trenggalek dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan ataupun acuan dan arahan untuk para santri khususnya di Ponpes At-Taqlwa, bahwasanya Ponpes At-Taqlwa tidak terhilangkan dari penerapan sifat akhlak karimah santri Pondok Pesantren Gubug At-Taqlwa Kedunglurah Pogalan Trenggalek.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu menjadikan pengalaman yang bermanfaat sebagai mahasiswa komunikasi penyiar terkait dakwah akhlak karimah oleh santri dan masyarakat setempat di pondok pesantren untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dakwah akhlak karimah.